



Dominasi Televisi dan Internet Gusur Buku

YOGYAKARTA (SI) – Budaya membaca dalam masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005, tingkat buta huruf di Indonesia mencapai 15,04 juta. Televisi dan internet dinilai ikut memengaruhi tingkat minat baca masyarakat Indonesia.

Kepala Sub Bagian Bina Penyelenggaraan Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan pada Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta, Polana Setyahati mengatakan, berdasarkan data United Nations Development Program (UNDP) tahun 2007, Indonesia menduduki peringkat ke-111 dari 182 negara mengenai indeks pembangunan manusia.

"Human Indeks Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, budaya tutur dalam masyarakat pun masih dominan daripada budaya baca. Selain itu, adanya keterbatasan sarana bacaan dan ketidakmampuan masyarakat memperoleh buku bacaan yang bermutu," ungkapnya.

Ia menjelaskan, rendahnya minat baca masyarakat dipengaruhi oleh harga buku maupun media bacaan yang mahal ditambah pula dengan semakin tingginya tingkat kesulitan hidup masyarakat. Selain itu, masyarakat lebih cenderung untuk memilih media lain yang dianggap lebih menarik seperti televisi dan internet.

"Pemkot Yogyakarta selama ini sudah berupaya meningkatkan budaya membaca masyarakat Yogyakarta dengan melaksanakan program Jam Belajar Masyarakat sejak 1999 dan diadakannya fasilitas perpustakaan komunitas di tiap RW sejak tahun 2006," ujarnya.

Untuk semakin meningkatkan minat baca, Pemkot Yogyakarta berencana mencanangkan Gerakan Keluarga Membaca (GKM) di Kota Yogyakarta. Selain untuk membangun minat baca, GKM juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensosialisasikan minat baca.

"Dalam pencaangan GKM ini diharapkan adanya keterlibatan dari stakeholder yakni keluarga, PKK, RT, RW, kelurahan, kecamatan,



WORKSHOP MEMBACA: Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto, Ketua IKAPI DIY Syarif Tholib dan Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta Tri Sulastri saat workshop, kemarin.

an, hingga pemkot termasuk sekolah agar GKM bisa berjalan maksimal," paparnya.

Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, Sri Sulastri mengatakan, implementasi GKM bisa berupa Taman Bacaan Masyarakat yang memang telah ada di tengah masyarakat. Bahkan TMB yang berkembang sudah mendekati keluarga yakni berbasis pada kelompok masyarakat

terkecil.

"Saat ini sudah ada 143 perpustakaan masyarakat atau TMB yang tersebar di wilayah Kota Yogyakarta. 75-80% dari TMB yang ada sudah mampu menunjukkan eksistensinya dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat. Mekanisme pendampingan TBM pun sudah lebih terstruktur," ungkapnya.

Sri menambahkan, untuk ketersediaan bahan bacaan (buku) sudah sampai pada level masyarakat, dalam hal ini RW. Pemkot juga memberikan bantuan dengan mengadakan bakti sosial.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto dalam sambutannya berpendapat, berbagai kebijakan masih tampak sebagai gerakan seremonial, semacam slogan, bukan sebagai aksi nyata yang berkelanjutan. Membaca, kata dia, belum dijadikan sebuah gerakan nilai. Yaitu gerakan yang benar-benar dipelopori, dilakukan, dan dirawat oleh masyarakat.

Herry menambahkan, untuk menjadikan membaca sebagai gerakan nilai, diperlukan kesadaran bersama dalam diri masyarakat. (kurniawan/ratih keswara)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <i>Bag. Tapem</i>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. <i>Kan. Arsip dan Perpustakaan</i>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Arsip dan Perpustakaan			

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005